

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA PANTAI SUNGAI PINANG DI DESA SUNGAI PINANG I KABUPATEN OGAN ILIR SUMATERA SELATAN

Reni Ambarwati

Staf Pengajar Program Studi Teknik Arsitektur Sekolah Tinggi Teknik Malang

e-mail : reniambarwati@yahoo.com

Abstrak

Pemerintah Desa Sungai Pinang I sejak tahun 2016 telah membuat Rencana Pembangunan Tahunan hingga tahun 2022. Semua rencana dapat direalisasikan hasilnya sudah dilaksanakan dengan baik walaupun masih ada beberapa program yang kurang mengenai sasaran dengan tepat. Sehingga masalah - masalah yang ada di Desa Sungai Pinang I ada beberapa program yang belum bisa direalisasikan. Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir terlihat adanya perkembangan minat masyarakat desa Sungai Pinang I dan sekitarnya untuk mengunjungi pantai Sungai Pinang dengan tujuan rekreasi walaupun kondisi tempat tersebut masih perlu adanya perhatian khusus sebagai tempat wisata, oleh karena itu dengan adanya potensi wisata tersebut perlu adanya pengembangan wisata di Desa Sungai Pinang 1 yang memenuhi kaidah - kaidah arsitektural.

Pengembangan potensi yang dimaksud yaitu bagaimana merencanakan pantai Sungai Pinang yang dapat dinikmati warga Sungai Pinang 1 khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya dengan memperhatikan kaidah-kaidah arsitektural. Pengembangan potensi wisata pantai Sungai Pinang I antara lain dengan menambahkan beberapa bangunan yang memiliki nilai edukatif dan rekreatif akan menambahkan kemajuan potensi wisata yang ada di desa Sungai Pinang 1 kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, yang menarik minat masyarakat desa Sungai Pinang 1 khususnya dan masyarakat sekitar umumnya.

Perencanaan pengembangan potensi wisata Sungai Pinang diharapkan sebagai suatu wadah sarana edukatif dan rekreatif, yang bermanfaat untuk mendidik para generasi muda warga Desa Sungai Pinang I khususnya, potensi wisata yang memperhatikan kaidah arsitektural tentunya juga peduli kehidupan sosial lingkungan binaan dengan meningkatkan pendapatan desa dan daerah, selain sebagai sarana menikmati alam Pantai Sungai Pinang dan lingkungan sekitarnya.

Kata kunci : Pengembangan potensi wisata Pantai Sungai Pinang, kaidah-kaidah arsitektural

Abstract

The government of Sungai Pinang I Village since 2016 has made an Annual Development Plan until 2022. All plans can be realized, the results have been implemented well, although there are still a number of programs lacking on targets correctly. So that the problems that exist in Sungai Pinang I Village there are several programs that cannot be realized. However, in recent years there has been a growing interest in the community of Sungai Pinang I and surrounding villages to visit Sungai Pinang beach for recreational purposes although the conditions of the place still need special attention as a tourist attraction, therefore with the tourism potential there is a need for tourism development in Sungai Pinang I Village which fulfills architectural rules.

The potential development in question is how to plan the Sungai Pinang coast which can be enjoyed by the residents of Sungai Pinang I in particular and the surrounding community in general by paying attention to architectural rules. The development of the

tourism potential of Sungai Pinang I, among others, by adding some buildings that have educational and recreational value will add to the progress of the tourism potential in Sungai Pinang I village, Ogan Ilir district, South Sumatra, which attracts the interest of Sungai Pinang I villagers in particular and the surrounding community generally.

Planning the development of the tourism potential of Sungai Pinang is expected to be an educational and recreational facility, which is useful for educating the younger generation of residents of Sungai Pinang I Village in particular, the tourism potential that pays attention to architectural principles certainly also cares about the social life of the built environment by increasing village and regional income, besides as a means to enjoy the nature of Sungai Pinang Beach and the surrounding environment.

Keywords: *Development of the tourism potential of Sungai Pinang Beach, architectural rules*

I. Pendahuluan

Perencanaan pembangunan, pendekatan wilayah dimaksudkan untuk melihat pemanfaatan ruang serta interaksi berbagai kegiatan dalam ruang wilayah sehingga terlihat perbedaan fungsi ruang yang satu dengan ruang lainnya. perbedaan fungsi dapat terjadi karena perbedaan lokasi, perbedaan potensi, dan perbedaan aktivitas utama pada masing - masing ruang harus diarahkan untuk bersinergi agar saling mendukung penciptaan pertumbuhan yang serasi dan seimbang. pendekatan wilayah dalam pengertian sempit adalah memperhatikan ruang dengan segala kondisinya, yang melalui analisis diketahui masih ada ruang yang belum dimanfaatkan atau penggunaannya masih belum optimal.

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Kabupaten ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ilir. Landasan hukumnya adalah Undang-Undang Nomor 37 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan dan Kabupaten Ogan Ilir di Provinsi Sumatera Selatan yang disahkan pada 18 Desember 2003.

Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan dan 13 desa, secara geografis, istilah Ogan Ilir, dikaitkan dengan keberadaan wilayahnya yang terletak di bagian hilir Sungai Ogan.

Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, maka setiap desa diwajibkan menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). Selain itu, penyusunan RPJMDes perlu dilakukan sebagai langkah maju untuk menyediakan suatu perencanaan pembangunan yang lebih lengkap dan berorientasi pada pemecahan masalah serta pemenuhan prioritas kebutuhan. Pemerintah Desa Sungai Pinang I sejak tahun 2006 telah membuat Rencana Pembangunan Tahunan hingga tahun 2022. Namun meskipun semua rencana dapat direalisasikan hasilnya tidak kelihatan seakan pembangunan yang dilaksanakan kurang mengenai sasaran yang tepat. Sehingga masalah-masalah yang ada di Desa belum bisa tertangani.

Desa Sungai Pinang I terbentuk dari 2 Dusun, memiliki luas wilayah 277,61 Ha atau 2,78 Km². Desa Sungai Pinang I masuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Berjarak ± 3 Km arah barat dari Kantor Camat Sungai Pinang,

Desa Sungai Pinang I berada pada ketinggian antara ± 20 m – 22 m di atas permukaan laut terletak di jalur lintas Timur antara Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Kecamatan Tanjung Raja. Sebagian besar lahan yang ada di Desa Sungai Pinang I dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan pemukiman. Tanah di Desa Sungai Pinang I merupakan tanah pasir, tanah Liat dan sebagian lahan perairan persawahan. Dengan demikian sebagian besar lahan di Desa Sungai Pinang I cocok untuk lahan pertanian pangan seperti padi. Apalagi keadaan tanah yang tergolong datar sehingga mudah untuk membuat jaringan irigasi sebagai sarana penunjang pola pertanian teknis. Demikian pula tanah kering yang sedikit dataran rendah sangat cocok dimanfaatkan sebagai area perkebunan rakyat seperti karet, dan lain-lain.

Kegiatan masyarakat di desa Sungai Pinang I yang masih kental nilai tradisinya seperti upacara adat istiadat selamatan bulan suci, ataupun budaya-budaya lainnya biasanya dilaksanakan di sekitar pantai Sungai Pinang. Kegotongroyongan masyarakat yang masih kuat bisa terlihat di area Sungai Pinang yang menjadi zona publik untuk kegiatan temporari para warga desa. Kegiatan kesenian yang paling disukai oleh para pemuda yang cenderung lebih menyukai musik dangdut dan musik-musik modern lainnya yang terkadang juga digelar pertunjukannya di area Sungai Pinang. Kegiatan olah raga juga setiap hari libur juga dilakukan oleh warga di area Sungai Pinang. Diamati beberapa tahun terakhir terlihat adanya perkembangan minat masyarakat desa Sungai Pinang I dan sekitarnya untuk mengunjungi Sungai Pinang I dengan tujuan rekreasi walaupun kondisi tempat tersebut masih perlu adanya perhatian khusus sebagai tempat wisata. Jumlah pengunjung yang tiap pekan semakin melonjak, menunjukkan adanya suatu perkembangan yang baik terhadap potensi Sungai Pinang. Kondisi eksisting Sungai Pinang yang masih alami, perlu adanya pengembangan potensi sebagai tempat wisata yang diolah secara matang dengan memperhatikan kaidah-kaidah

arsitektural. Perencanaan pengembangan yang memperhatikan arsitektur berkelanjutan merupakan konsekuensi tentang pembangunan berkelanjutan karena arsitektur berkaitan erat dan fokus perhatiannya kepada faktor manusia dengan menitikberatkan pada pilar utama konsep pembangunan berkelanjutan yaitu aspek lingkungan binaan dengan pengembangan lingkungannya, di samping pilar pembangunan ekonomi dan sosial. Berbagai konsep dalam arsitektur yang mendukung arsitektur berkelanjutan, antara lain dalam efisiensi penggunaan energi, efisiensi penggunaan lahan, efisiensi penggunaan material, penggunaan teknologi dan material baru, dan manajemen limbah. Berdasarkan perhatian akan potensi di Sungai Pinang maka perlu adanya tindak lanjut yang progresif, oleh karena itu dengan adanya potensi wisata tersebut perlu adanya pengembangan wisata di Desa Sungai Pinang I yang memenuhi kaidah-kaidah arsitektural.

II. Metode Pembahasan

Jenis data yang akan digunakan pada laporan ini merupakan data kualitatif, karena data yang akan diberikan bukan merupakan data angka melainkan data yang diambil dari hasil survei lapangan, survei dari pustaka dan juga dokumentasi dari lapangan. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan ini meliputi:

Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke Wisata Sungai Pinang I kecamatan Sungai Pinang kabupaten Ogan Ilir. Sesuai dengan potensi wisata yang akan dikembangkan di Desa Sungai Pinang I penulis melakukan observasi dengan bekal design untuk mengembangkan potensi yang ada.

Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan dengan cara mencari sumber / informasi / literatur terkait dengan pengembangan potensi wisata Sungai Pinang I

Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang di dapat memberikan informasi atau data. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder :

Data Primer

Data primer yaitu data yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan. Data ini didapatkan dari pihak pegawai kelurahan yang menyampaikan tentang profil kelurahan, narasumber yang menunjang dan dapat menjawab pertanyaan dari masalah yang diberikan, serta data yang diperoleh langsung dari lapangan.

Data sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penulisan laporan ini diperoleh dari sumber pustaka, yaitu literatur, buku desa dan website.

Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dengan melampirkan kegiatan observasi yang di lakukan di desa Sungai Piang I kabupaten Ogan Ilir.

Konsep Perancangan

Setelah identifikasi data primer dan data sekunder terkumpul, penulis membuat konsep untuk desain – desain yang dikembangkan untuk menjadi saran yang menarik, simple dan mudah dipahami. Serta memberikan solusi pada masalah-masalah yang ada pada lapangan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan

Tujuan kajian ini adalah menjabarkan rencana pengembangan potensi wisata sebagai wadah sarana rekreatif dan edukatif, untuk meningkatkan pendapatan desa dan daerah, juga sarana menikmati alam Sungai

Pinang dan lingkungan sekitarnya dengan membangun tempat wisata yang memenuhi kaidah- kaidah arsitektural.

Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah mewujudkan tempat wisata secara edukasi dan rekreatif dengan menerapkan kaidah Arsitektural dalam pembangunan wisata sehingga dapat berkembang dengan semestinya.

III. Tinjauan Pustaka

Perencanaan pengembangan potensi wisata merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki secara terbuka dan melibatkan masyarakat sehingga para perencana dan masyarakat dapat mengkombinasikan pendekatan, menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan objek wisata yang lebih baik dengan memenuhi kaidah – kaidah Arsitektural.

Pengembangan Kawasan Wisata

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain :

1. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
2. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.
3. Memperluas pasar barang-barang lokal.
4. Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel

atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempattempat penjualan lainnya).

Menurut Marpaung (2002) perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata. Hal tersebut dilakukan melalui pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata. Pada waktu yang sama, ada nilai-nilai yang membawa serta dalam perkembangan kepariwisataan. Sesuai dengan panduan, maka perkembangan pariwisata dapat memperbesar keuntungan sambil memperkecil masalah-masalah yang ada.

Pengembangan Obyek Wisata

Pengertian obyek wisata adalah sumber daya alam, buatan dan budaya yang berpotensi dan berdaya tarik bagi yang pada umumnya daya tarik wisata menurut Suwontoro (2001) dipengaruhi oleh :

1. Adanya sumber / obyek yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, dan bersih.

2. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjungi.

3. Adanya arti khusus yang bersifat langka.

4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir. Universitas Sumatera Utara

5. Obyek wisata alam mempunyai daya tarik yang tinggi karena keindahannya, seperti keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya.

Menurut Mariotto dalam Yoeti (1996) yang merupakan objek dan atraksi wisata adalah :

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang istilah pariwisata disebut dengan natural amenities

2. Hasil cipta manusia (man made supply)

3. Tata cara hidup (the way of life)
Tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu syarat yang harus tersedia dalam pengembangan pariwisata. Karena objek dan daya tarik wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung.

Jadi, dalam pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Pantai SUPI harus memperhatikan potensi objek wisata yang ada dengan menambahkan beberapa empat yang bersifat edukatif dan rekreatif sebagai daya tarik wisatawan.

Tinjauan khusus kaidah Arsitektural

Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Untuk dapat meningkatkan

potensi pariwisatanya, yang perlu dilakukan adalah merencanakan pengembangan wisata agar dapat lebih baik dari sebelumnya. Tiga prinsip utama dalam sustainability development (McIntyre, 1993: 10):

1. *Ecological Sustainability*, yakni memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan sesuai dengan proses ekologi, biologi, dan keragaman sumber daya ekologi yang ada.
2. *Social and Cultural Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan memberi dampak positif bagi kehidupan masyarakat sekitar dan sesuai dengan kebudayaan serta nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat tersebut.
3. *Economic Sustainability*, yaitu memastikan bahwa pengembangan yang dilakukan efisien secara ekonomi dan bahwa sumber daya yang digunakan dapat bertahan bagi kebutuhan di masa mendatang.

Pengembangan wisata yang memenuhi kaidah – kaidah Arsitektural.

Pengembangan potensi wisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non-fisik dari system pariwisata sehingga meningkatkan produktifitas.

Arsitektur sebagai wadah kehidupan manusia dimaksud menjadi satu kesatuan yang utuh, keberadaan unsur fisik dan non fisik, dengan memperhatikan kaidah-kaidah arsitektural, mampu mengangkat harkat martabat warga Desa Sungai Pinang. Sementara itu dilain hal, sektor pariwisata terdiri atas beberapa komponen yang berbeda yang harus benar-benar dimengerti dan direncanakan dan dikembangkan secara terintegrasi dalam masyarakat.

IV. Pengembangan Potensi Wisata Pantai Sungai Pinang Di Desa

Sungai Pinang I Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi Ogan Ilir berada di jalur lintas timur Sumatera dan pusat pemerintahannya terletak sekitar 35 km dari Kota Palembang. Kabupaten Ogan Ilir memiliki 16 kecamatan dan 13 desa, Secara geografis, istilah Ogan Ilir, dikaitkan dengan keberadaan wilayahnya yang terletak di bagian hilir Sungai Ogan. Desa Sungai Pinang I terbentuk dari 2 Dusun, memiliki luas wilayah 277,61 Ha atau 2,78 Km². Desa Sungai Pinang I masuk dalam wilayah Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Ogan Ilir. Berjarak ± 3 Km arah barat dari Kantor Camat Sungai Pinang, Desa Sungai Pinang I berada pada ketinggian antara ± 20 m – 22 m diatas permukaan laut terletak di jalur lintas Timur antara Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan Kecamatan Tanjung Raja.



Gambar1. Lokasi Desa Sungai Pinang I Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan

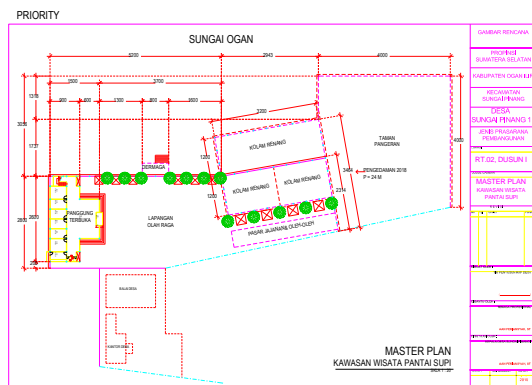
Kondisi eksisting Sungai Pinang yang masih alami, perlu adanya pengembangan potensi sebagai tempat wisata yang diolah secara matang dengan memperhatikan kaidah-kaidah arsitektural.



Gambar 2. Kondisi eksisting

Pada site terlihat lahan kosong setelah dermaga menjorok ke pantai masih ada lahan seluas 40 m dan 100 m ke kanan dan ke kiri dermaga. Dengan adanya lahan kosong tersebut dapat dijadikan sebagai pengembangan potensi wisata. Menurut Kepala Desa Desa Sungai Pinang Bapak Aan Feriansyah ST. dengan adanya lahan kosong yang masih tersedia ini dapat diolah sebagai zona pengembangan yang potensial untuk menampung kegiatan di Pantai Sungai pinang.

Untuk mencapai standar pelayanan yang baik, dengan demikian diperlukan masukan-masukan yang membangun guna pengembangan potensi wisata sebagai rekomendasi peningkatan standar pariwisata, service dan kepuasan konsumen. Diperlukan adanya perbaikan potensi wisata, fasilitas service untuk mencapai standar dalam pariwisata yang memenuhi kaidah – kaidah Arsitektural.



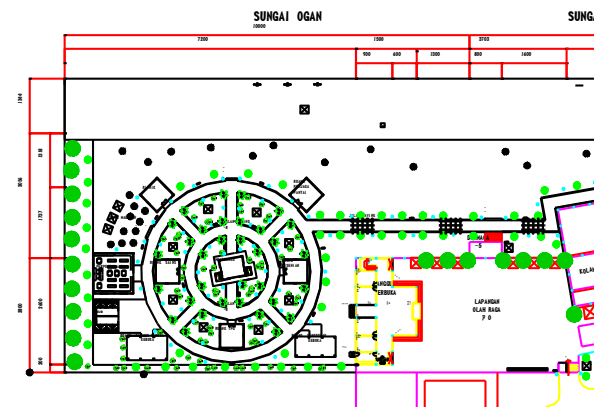
Gambar 3. Perencanaan Pengembangan oleh Kepala Desa Desa Sungai Pinang Bapak Aan Feriansyah ST.

Perencanaan yang sudah direalisasikan Kepala Desa yaitu meliputi panggung terbuka, tempat olah raga, dermaga, kolam renang, taman, pasar jajanan dan oleh-oleh. Perencanaan ini sebagai bentuk kepedulian Beliau untuk menampung kegiatan masyarakat desa dan lingkungan sekitarnya. Antusiasme masyarakat yang terus berdatangan ke pantai Sungai Pinang, tentu sangat potensial area tersebut untuk dikembangkan. Berdasarkan observasi lapangan, dermaga menjorok ke pantai masih ada lahan seluas 40 m dan 100 m ke kanan dan ke kiri dermaga. Lahan kosong ini dianalisa dan dibutuhkan sebuah konsep untuk dijadikan sebagai dasar pengembangan potensi.

Dengan menambahkan beberapa bangunan yang memiliki nilai edukatif dan rekreatif akan menambahkan kemajuan potensi wisata yang ada di desa Sungai Pinang 1 kabupaten Ogan Ilir yang menarik minat masyarakat desa Sungai Pinang 1 khususnya dan masyarakat sekitar umumnya ,dengan menerapkan kaidah – kaidah arsitektural pada bangunan yang akan didirikan.

1. Zona Edukasi

Zona Edukasi terletak di sebelah barat dermaga, diperuntukkan masyarakat Desa Supi khususnya dan masyarakat dari luar desa Supi pada umumnya.



Gambar 4. Zona Edukasi

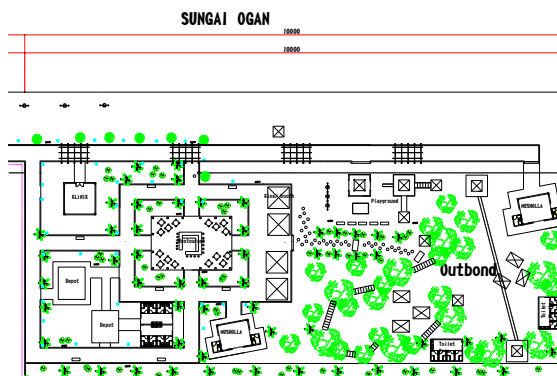
Terdapat beberapa ruang pada zona edukasi :

1. Ruang Kesenian
2. Ruang TPQ
3. Ruang Sains
4. Ruang Perpustakaan
5. Ruang Karang Taruna
6. Ruang Klinik
7. Rung Musholla
8. Ruang Penjga Pantai
9. Kios Makanan
10. Toilet Umum

Ruang-ruang di zona edukasi ini diharapkan sebagai wadah kegiatan yang mendidik warga sekitar, agar kegiatan di pantai supi selain untuk olah raga, wisata, juga bermanfaat untuk mendidik para generasi Sungai Pinang I khususnya. Pengembangan potensi wisata yang memperhatikan kaidah arsitektural tentunya peduli dengan kehidupan sosial lingkungan binaan.

2. Zona Wisata

Zona Wisata terletak di sebelah timur dermaga, diperuntukkan masyarakat Desa masyarakat luas, baik dari desa Sungai Pinang maupun dari luar desa pada umumnya. Zona ini mengutamakan kegiatan yang bersifat rekreatif untuk segala usia. Selain kegiatan yang menyenangkan, zona ini juga ditunjang wisata kuliner, spot instagramable, serta nyaman, kesehatan dan keselamatan yang sudah tersedia ruangnya.



Gambar 5. Zona Rekreatif

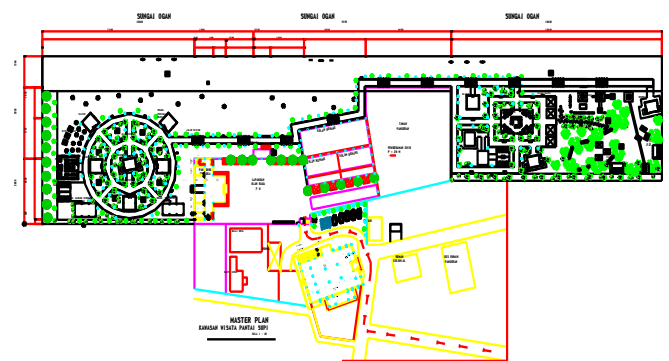
Terdapat beberapa ruang pada zona rekreatif :

1. Depot
2. Restaurant
3. Area Outbond
4. Playground
5. Kios Booth
6. Spot Instagramable
7. Musholla
8. Klinik
9. Gazebo
10. Area Perkemahan
11. Toilet Umum

Kegiatan outbond dan perkemahan, untuk fasilitas Musholla dan toilet terpisah dengan pengunjung yang ke restaurant atau wisata, karena area ini bisa disewa untuk beberapa hari. Ada beberapa spot instagramable yang bisa digunakan pengunjung untuk berswafoto, juga tersedia booth. Beberapa depot dan restaurant diperuntukkan kegiatan warga sekitar, dengan harapan ada peningkatan pendapatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa

Sungai Pinang, sehingga pengembangan ini memenuhi kaidah arsitektural dengan meningkatkan pendapatan ekonomi dan peduli pada lingkungannya.

Pada keseluruhan perencanaan, sirkulasi pejalan kaki dalam site terintegrasi antar zona dengan baik. Tatanan massa yang melandaskan pada kebutuhan edukatif dan rekreatif, yang terintegrasi sangat diharapkan bisa memenuhi segala kebutuhan di tempat wisata Pantai Sungai Pinang. Sirkulasi kendaraan roda dua dan empat di tempat parkir yang terbatas karena kondisi eksisting yang berdekatan dengan pemukiman, Masjid dan kantor kepala desa, tidak mungkin membuat tempat parkir lebih luas. Limbah sampah dibuat pada tiap titik zona yang pembuangan akhir ada diluar site.



Gambar 6. Perencanaan Pengembangan Pantai Sungai Pinang

Pengolahan tata ruang dan bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga tampak keserasian, kesimbangan dan keselarasannya dengan lingkungan dan alam pantai Sungai Pinang. Perencanaan pengembangan diharapkan sebagai suatu wadah sarana rekreatif dan edukatif, yang bermanfaat untuk mendidik para generasi muda Sungai Pinang I khususnya, potensi wisata yang memperhatikan kaidah arsitektural tentunya juga peduli dengan kehidupan sosial lingkungan binaan dengan meningkatkan pendapatan desa dan daerah, selain sebagai sarana menikmati alam Pantai Sungai Pinang dan lingkungan sekitarnya. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan

kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

V. Kesimpulan

Kehidupan masyarakat Desa Sungai Pinang I termasuk masyarakat transisi, kebudayaan dan perilaku hidup sehari – hari mencerminkan pola pola masyarakat perkotaan, tapi secara kondisi Ekonomi pendapatan sangat minim. Oleh karena itu dengan adanya pengembangan potensi wisata pantai Sungai Pinang diharapkan mampu mencerminkan desa yang berbenah dari penataan fisik dan struktur desa tersebut sehingga tidak terlepas dari budaya masyarakatnya yang kegotongroyongannya sangat dijunjung tinggi sudah berlaku turun temurun. Adapun yang berhubungan dengan hal tersebut ada beberapa catatan sebagai berikut :

- Arsitektur sebagai wadah kehidupan manusia dimaksud menjadi satu kesatuan yang utuh, keberadaan unsur fisik dan non fisik, dengan memperhatikan kaidah arsitektural, mampu mengangkat harkat martabat warga Desa Sungai pinang.
- Tatanan massa yang melandaskan pada kebutuhan edukatif dan rekreatif, diharapkan memenuhi segala kebutuhan hidup manusia secara berimbang, khususnya memenuhi kebutuhan masyarakat di Desa Sungai Pinang I dan masyarakat sekitarnya.
- Pengolahan tata ruang dan bangunan dibuat sedemikian rupa sehingga tampak keserasian, keseimbangan dan keselarasannya dengan lingkungan dan alam pantai Sungai Pinang. Karena tidak dibenarkan menonjolkan wujud – wujud secara mencolok, yang kurang alami yang bisa mengakibatkan merusak lingkungan.
- Perencanaan pengembangan potensi wisata Sungai Pinang diharapkan sebagai suatu wadah sarana edukatif dan rekreatif, yang bermanfaat untuk mendidik para generasi muda warga Desa Sungai Pinang I khususnya, potensi wisata yang memperhatikan kaidah arsitektural tentunya juga peduli dengan kehidupan sosial lingkungan binaan dengan meningkatkan pendapatan desa dan daerah, selain sebagai sarana menikmati alam Pantai Sungai Pinang dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa, Bandung.
- Anonim. RKPDes, 2014-2019. Rencana Kegiatan Pembangunan Desa Sungai Pinang I
- Anonim. RPJM-Desa, 2016-2022. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sungai Pinang I
- Gea, Ryando Restu Elvian, Oding Affandi, dan Indra Lesmana. 2013. Studi Kelayakan Potensi Wisata Pantai Berbasis Masyarakat di Pantai Talugawu Desa Banuagea Kabupaten Nias Utara. Universitas Sumatra Utara.
- McIntyre George, 1993, *Sustainable Tourism Development, Guide for Local Planners. World Tourism Organization.*
- Soekadijo, R.G. (1997). Anatomi Pariwisata. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-dasar Pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta
- Ramadhan, Adrian. 2012. Dampak Perubahan Lingkungan Terhadap Perkembangan Aktivitas Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Kawasan Segara Anakan. Balaik Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan: Jakarta
- Reni A. 2018. “Perencanaan Pengembangan Desa Sungai Pinang I”. *Hasil*

- Wawancara Pribadi*: 21 Juli 2018,
Fave Hotel Palembang.
- Reni A. 2018. “Kondisi Eksisting Desa
Sungai Pinang I”. *Hasil Wawancara
Pribadi*: 23 Juli 2018, Kantor Kepala
Desa Sungai Pinang I
Republik Indonesia (2009). Peraturan
Pemerintah Republik Indonesia No.
10 Tahun 2009 tentang
Kepariwisata